

***Adaptability* Mahasiswa dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata: Studi pada KKN Angkatan XLVI IAIN Palopo**

Saputri¹, Taqwa², Lisa Aditya Dwiwansyah Musa³

¹²³Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹nrlsaputri31@gmail.com, ²taqwa@uinpalopo.ac.id,

³lisa_aditya_dwiwansyah_musa@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat *adaptability* mahasiswa dan faktor yang memengaruhinya selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XLVI Tahun 2024 IAIN Palopo. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan delapan mahasiswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adaptability* mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa mampu memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi melalui observasi, komunikasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat. Fleksibilitas ditunjukkan melalui ketenangan menghadapi perubahan, evaluasi cepat, diskusi tim, penyusunan rencana cadangan, dan penyesuaian strategi tanpa meninggalkan tujuan program. Pengelolaan waktu dilakukan melalui jadwal harian, skala prioritas, pembagian tugas, koordinasi, dan evaluasi program. *Adaptability* dipengaruhi oleh hubungan sosial, perbedaan budaya, kondisi ekonomi masyarakat, serta motivasi, keterbukaan, kepercayaan diri, dan pengalaman organisasi mahasiswa. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan adaptasi terbentuk melalui interaksi antara kesiapan pribadi dan dukungan lingkungan. Pembekalan KKN perlu memperkuat komunikasi lintas budaya, pengelolaan perubahan, manajemen waktu, dan perancangan program berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: *Adaptability*, Kuliah Kerja Nyata, Mahasiswa, Penyesuaian Diri, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan ruang pembelajaran berbasis pengabdian yang mempertemukan mahasiswa dengan persoalan nyata di masyarakat. Posisi tersebut penting karena mahasiswa harus menghubungkan pengetahuan akademik dengan komunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan penyusunan program yang sesuai kebutuhan lokal. Pengalaman KKN terbukti dapat memperluas kompetensi sosial, profesional, dan kemasyarakatan mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian (Al Umar et al., 2021; Irfan & Aliyyah, 2024; Syardiansah, 2019). Oleh karena itu, KKN menjadi konteks yang relevan untuk

menilai kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan yang berbeda dari kehidupan kampus.

Adaptability menjadi kemampuan penting dalam pelaksanaan KKN karena lingkungan pengabdian bersifat baru, beragam, dan mudah berubah. Mahasiswa dapat menghadapi perbedaan pola interaksi, bahasa, nilai, kebiasaan, kondisi ekonomi, fasilitas, dan agenda kegiatan sehingga respons yang kaku berpotensi menghambat program. *Adaptability* mencakup penyesuaian kognitif, emosional, dan perilaku ketika individu menghadapi ketidakpastian atau kebaruan agar tetap mampu bekerja secara efektif (Martin et al., 2013; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2024). Dengan demikian, *adaptability* bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi kemampuan mengubah respons tanpa kehilangan tujuan pengabdian.

Keberhasilan program KKN ditentukan oleh kemampuan mahasiswa membaca konteks masyarakat sebelum bertindak. Rancangan kegiatan dapat kehilangan relevansi ketika mahasiswa tidak memahami kebutuhan warga, tidak membangun kepercayaan, atau mempertahankan metode yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Keterlibatan langsung, komunikasi terbuka, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penyesuaian strategi terbukti memperkuat penerimaan masyarakat serta keberlanjutan kegiatan pengabdian (Apriadi et al., 2022; Kurnia et al., 2020; Ramadhanty et al., 2022). Oleh sebab itu, pemahaman konteks lokasi merupakan dasar awal bagi mahasiswa untuk menghasilkan program yang realistis dan bermanfaat.

Pengalaman lapangan selama KKN juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan ketahanan mahasiswa. Interaksi dengan tim, aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga menuntut mahasiswa mengelola tekanan, menyelesaikan perbedaan, serta mencari solusi secara bersama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa KKN dapat meningkatkan komunikasi, kerja sama tim, keterampilan sosial, resiliensi, dan kemampuan penyesuaian mahasiswa (Dariyo, 2023; Muniruddin et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi berkembang melalui proses belajar sosial yang berlangsung selama mahasiswa menjalankan tanggung jawab pengabdian.

Perbedaan budaya menjadi salah satu tantangan yang paling nyata dalam proses adaptasi mahasiswa. Perbedaan dialek, norma sosial, tradisi, etika, dan kebiasaan dapat menimbulkan kebingungan atau *culture shock* apabila mahasiswa tidak memiliki keterbukaan dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Hambatan tersebut dapat dikurangi melalui observasi, empati, toleransi, pembelajaran bahasa lokal, dan keterlibatan intensif dengan masyarakat (Afnil et al., 2024; Mirrottin, 2024; Rosdialena & Alrasi, 2023). Karena itu, keberhasilan adaptasi budaya bergantung pada kesediaan mahasiswa untuk belajar dari masyarakat, bukan memaksakan kebiasaan asalnya.

Kajian terdahulu masih cenderung membahas keterampilan sosial, resiliensi, persepsi terhadap KKN, atau adaptasi budaya secara terpisah. Pemisahan tersebut belum menjelaskan hubungan antara kemampuan memahami konteks, fleksibilitas menghadapi perubahan, pengelolaan waktu, serta pengaruh faktor sosial, budaya, ekonomi, dan pribadi dalam satu kerangka *adaptability*. Penelitian tentang kompetensi, tantangan, dan pengembangan diri mahasiswa KKN menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian lahir dari interaksi antara kapasitas individu dan kondisi lingkungan (Afifah et al., 2025; Damayanti et al., 2024; Muniarty et al.,

2022). Keterbatasan kajian terpadu tersebut menjadi ruang akademik yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

KKN Angkatan XLVI Tahun 2024 IAIN Palopo berlangsung pada lokasi dengan karakter sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Keadaan tersebut menuntut mahasiswa membangun hubungan dengan masyarakat, menyesuaikan program terhadap keterbatasan sumber daya, merespons perubahan kegiatan, dan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu terbatas. Data awal penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan memahami lokasi, fleksibilitas, dan pengelolaan waktu menjadi penentu kelancaran program. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat *adaptability* mahasiswa dan faktor yang memengaruhinya, dengan kebaruan berupa pemetaan terpadu tiga dimensi kemampuan dan empat kelompok faktor dalam pelaksanaan KKN.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk memahami *adaptability* mahasiswa selama pelaksanaan KKN. Desain tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, tindakan, strategi penyesuaian, dan faktor yang muncul dalam konteks sosial nyata. Pendekatan kualitatif memungkinkan fenomena dipahami melalui makna yang diberikan subjek terhadap pengalaman mereka (Creswell & Poth, 2018). Atas dasar itu, fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konteks lokasi, fleksibilitas situasional, pengelolaan waktu, serta faktor sosial, budaya, ekonomi, dan pribadi.

Subjek penelitian terdiri atas delapan mahasiswa KKN Angkatan XLVI Tahun 2024 IAIN Palopo yang disamarkan dengan inisial A H, A A R, H, D W, D P W, I Q, A W, dan S L. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan KKN sehingga pengalaman yang disampaikan sesuai dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi kegiatan; instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Kombinasi sumber dan teknik tersebut digunakan agar gambaran *adaptability* tidak bergantung pada satu jenis data.

Keabsahan dan analisis data dilakukan secara bertahap agar temuan tetap konsisten dengan bukti penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Model analisis interaktif membantu peneliti menyeleksi data, membentuk kategori tematik, membandingkan temuan, dan memeriksa kembali kesimpulan selama proses penelitian (Miles et al., 2014). Prosedur tersebut menghasilkan tiga kelompok temuan yang menjawab fokus penelitian secara sistematis.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adaptability* mahasiswa berada pada kategori tinggi dan tampak pada tiga kelompok temuan. Kategori tersebut ditetapkan karena delapan subjek mampu memahami konteks lokasi, merespons perubahan secara fleksibel, mengelola waktu, serta mempertahankan program di tengah perbedaan sosial, budaya, dan ekonomi. Bukti penelitian diperoleh melalui kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, hasil

disajikan dalam tiga subjudul yang mengikuti dimensi kemampuan dan faktor yang memengaruhi *adaptability* mahasiswa.

Pemahaman Konteks Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokasi KKN. Pemahaman dibangun melalui observasi awal, komunikasi dengan aparat desa dan warga, pengamatan terhadap mata pencaharian, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan adat. Delapan subjek menjelaskan bahwa informasi tersebut digunakan untuk mengenali kebutuhan, norma, kebiasaan, dan sumber daya masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa proses adaptasi dimulai dari kesediaan mahasiswa mempelajari lingkungan sebelum menetapkan cara berinteraksi dan bentuk program.

Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Konteks Lokasi KKN

Dimensi	Cara Memahami	Temuan Utama	Implikasi Adaptasi
Sosial	Observasi, komunikasi dengan aparat desa dan warga, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat.	Hubungan kekeluargaan, peran tokoh masyarakat, pola komunikasi, dan bentuk partisipasi warga.	Mahasiswa membangun kedekatan, menjaga kesopanan, dan menyesuaikan cara berkomunikasi.
Budaya	Mengikuti kegiatan adat, bertanya kepada warga, dan mengamati norma serta kebiasaan setempat.	Perbedaan bahasa, etika, tradisi, nilai, dan tata cara interaksi.	Mahasiswa menghormati kebiasaan lokal dan menghindari pendekatan yang bertentangan dengan norma.
Ekonomi	Mengamati mata pencaharian, fasilitas, kebutuhan, dan sumber daya yang tersedia.	Kondisi ekonomi serta ketersediaan sumber daya berbeda pada setiap lokasi.	Program disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Pemahaman sosial dan budaya membantu mahasiswa memperoleh penerimaan dari masyarakat. Mahasiswa tidak menggunakan satu pola komunikasi untuk semua lokasi, tetapi menyesuaikan bahasa, etika, dan cara berinteraksi dengan karakter warga. Data wawancara menunjukkan bahwa sikap rendah hati, keterbukaan, kesediaan mendengar, dan keterlibatan dalam kegiatan lokal menjadi cara utama membangun kepercayaan. Dengan demikian, kemampuan membaca relasi dan norma masyarakat mempercepat penyesuaian mahasiswa selama KKN.

Pemahaman ekonomi digunakan untuk menentukan kelayakan dan skala program. Mahasiswa mengamati mata pencaharian, fasilitas, kemampuan masyarakat, serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan agar kegiatan tidak membebani warga. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya penyesuaian materi, metode, dan kebutuhan kegiatan berdasarkan kondisi setempat. Oleh sebab itu, pemahaman sosial, budaya, dan ekonomi berfungsi sebagai dasar penyusunan program yang relevan dan dapat dilaksanakan.

Fleksibilitas Situasional dan Pengelolaan Waktu

Mahasiswa menunjukkan fleksibilitas yang tinggi ketika rencana kegiatan mengalami perubahan. Mereka tetap tenang, menilai masalah, berdiskusi dengan tim dan pihak terkait, menyiapkan alternatif, serta mengubah teknis pelaksanaan tanpa meninggalkan tujuan program. Pada saat yang sama, mahasiswa menggunakan jadwal, skala prioritas, pembagian tugas, dan evaluasi untuk mengendalikan waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas dan pengelolaan waktu bekerja secara bersamaan dalam menjaga keberlanjutan program.

Tabel 2. Fleksibilitas dan Pengelolaan Waktu Mahasiswa

Aspek	Strategi Mahasiswa	Bukti Temuan	Hasil
Respons terhadap perubahan	Tetap tenang, melakukan evaluasi cepat, dan mengomunikasikan masalah kepada tim serta pihak terkait.	Delapan subjek menyatakan kesiapan menyesuaikan rencana dan mencari solusi bersama.	Perubahan direspons tanpa menghentikan tujuan utama program.
Penyesuaian strategi	Menyiapkan rencana cadangan, mengubah teknis pelaksanaan, dan melibatkan masyarakat dalam keputusan.	Program disesuaikan dengan kebutuhan riil dan dinamika lapangan.	Kegiatan tetap relevan dan lebih mudah diterima.
Pengelolaan waktu	Menyusun jadwal harian, skala prioritas, pembagian tugas, dan waktu pelaksanaan yang realistis.	Kegiatan KKN diseimbangkan dengan kebutuhan pribadi dan evaluasi tim.	Program dapat diselesaikan sesuai waktu dengan mutu hasil tetap dijaga.

Fleksibilitas mahasiswa terlihat pada cara mereka merespons ketidaksesuaian antara rencana dan kondisi lapangan. Perubahan tidak langsung dianggap sebagai kegagalan, tetapi dijadikan dasar untuk mengevaluasi teknis, meminta pertimbangan, dan memilih alternatif yang lebih sesuai. Data delapan subjek memperlihatkan penggunaan diskusi tim, komunikasi dengan aparat desa, dan pelibatan warga dalam pengambilan keputusan. Pola tersebut membuat tujuan program tetap dipertahankan meskipun cara pelaksanaannya berubah.

Pengelolaan waktu memperkuat kemampuan mahasiswa menjalankan strategi yang telah disesuaikan. Jadwal harian, skala prioritas, pembagian tugas, dan evaluasi membantu mereka mengurangi penumpukan pekerjaan serta mengoordinasikan kegiatan kelompok. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa rencana dapat dimodifikasi tanpa mengabaikan batas waktu pelaksanaan KKN. Dengan demikian, kemampuan adaptif mahasiswa tidak hanya terlihat pada perubahan strategi, tetapi juga pada disiplin mengatur proses sampai program selesai.

Faktor yang Memengaruhi Adaptability Mahasiswa

Adaptability mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, dan pribadi. Faktor sosial mencakup penerimaan, komunikasi, dukungan, dan

kepercayaan masyarakat; faktor budaya meliputi nilai, bahasa, etika, norma, dan tradisi; faktor ekonomi berkaitan dengan dana, fasilitas, dan sumber daya; sedangkan faktor pribadi mencakup motivasi, kesiapan, keterbukaan, kepercayaan diri, dan pengalaman organisasi. Data penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut saling berhubungan dalam memudahkan atau membatasi proses penyesuaian. Oleh karena itu, tingkat *adaptability* tidak hanya berasal dari karakter mahasiswa, tetapi juga dari kualitas lingkungan tempat KKN dilaksanakan.

Tabel 3. Faktor yang Memengaruhi *Adaptability* Mahasiswa

Faktor	Bentuk Pengaruh	Respons Mahasiswa	Implikasi
Sosial	Penerimaan warga, dukungan tokoh, komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan desa.	Menjaga kesopanan, keterbukaan, konsistensi, dan komitmen terhadap program.	Meningkatkan rasa aman, percaya diri, dan efektivitas kerja sama.
Budaya	Perbedaan nilai, bahasa, kebiasaan, etika, norma, dan tradisi.	Belajar dari warga, bertanya, menghormati budaya, dan membangun komunikasi intensif.	Hambatan awal berubah menjadi pengalaman belajar dan kedekatan sosial.
Ekonomi	Keterbatasan dana, fasilitas, dan kemampuan masyarakat mendukung kegiatan.	Memanfaatkan sumber daya lokal, menyederhanakan metode, dan melibatkan warga.	Program tetap realistis, edukatif, dan berpeluang berkelanjutan.
Pribadi	Motivasi, kesiapan, sikap terbuka, kepercayaan diri, dan pengalaman sebelumnya.	Mempertahankan semangat, menggunakan pengalaman organisasi, dan menerima perbedaan.	Mempercepat penyesuaian, kerja tim, dan pengembangan diri.

Faktor sosial dan budaya menjadi pintu awal penyesuaian karena mahasiswa menjalankan program melalui hubungan dengan masyarakat. Penerimaan warga memberi akses terhadap informasi, ruang partisipasi, dan dukungan program, sedangkan perbedaan budaya menuntut kehati-hatian dalam bahasa, etika, dan perilaku. Data wawancara menunjukkan bahwa komunikasi sopan, keterbukaan, partisipasi dalam kegiatan desa, dan penghormatan terhadap tradisi membantu mahasiswa memperoleh kepercayaan. Dengan demikian, lingkungan sosial budaya yang positif mempercepat proses mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat lokasi KKN.

Faktor ekonomi dan pribadi menentukan kemampuan mahasiswa mempertahankan program dalam keterbatasan. Keterbatasan dana dan fasilitas direspons dengan penyederhanaan kegiatan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan melibatkan warga, sedangkan motivasi, kepercayaan diri, serta pengalaman organisasi membantu mahasiswa tetap aktif mencari solusi. Data penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa yang terbuka terhadap perubahan lebih cepat menyesuaikan metode dan pembagian kerja. Oleh sebab itu, *adaptability* yang tinggi muncul ketika

kesiapan pribadi bertemu dengan kemampuan membaca sumber daya lingkungan secara realistis.

Pembahasan

Tingkat *adaptability* mahasiswa yang tinggi menunjukkan bahwa penyesuaian selama KKN berlangsung melalui keterpaduan pemahaman konteks, fleksibilitas, dan pengelolaan waktu. Keterpaduan tersebut diperlukan karena mahasiswa tidak cukup hanya mengenali lingkungan, tetapi juga harus mengubah respons dan menjaga penyelesaian program ketika situasi berubah. Hasil ini sejalan dengan konsep *adaptability* sebagai penyesuaian kognitif, emosional, dan perilaku serta dengan temuan bahwa KKN dapat memperkuat keterampilan sosial dan resiliensi mahasiswa (Dariyo, 2023; Martin et al., 2013; Muniruddin et al., 2024; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2024). Dengan demikian, *adaptability* mahasiswa dalam penelitian ini merupakan kemampuan aktif untuk menilai situasi, mengendalikan respons, dan mempertahankan tujuan pengabdian.

Faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh kuat karena keberhasilan KKN bergantung pada hubungan mahasiswa dengan warga, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Komunikasi terbuka, sikap sopan, partisipasi, serta penghormatan terhadap norma mengurangi jarak sosial dan mengubah perbedaan budaya menjadi sumber pembelajaran. Kajian tentang *culture shock* dan respons masyarakat menunjukkan bahwa observasi, empati, toleransi, komunikasi lintas budaya, serta keterlibatan langsung merupakan strategi utama untuk memperoleh penerimaan dan membangun kerja sama (Afnil et al., 2024; Mirrottin, 2024; Rosdialena & Alrasi, 2023). Oleh karena itu, pembekalan KKN perlu menempatkan kompetensi relasional dan sensitivitas budaya sebagai kemampuan inti, bukan sekadar pelengkap program.

Faktor ekonomi dan pribadi menjelaskan cara mahasiswa menjaga keberjalanan program ketika sumber daya terbatas. Kreativitas, motivasi, pengalaman organisasi, kepercayaan diri, dan sikap terbuka memungkinkan mahasiswa menyederhanakan kegiatan, memanfaatkan potensi lokal, membagi tugas, dan melibatkan masyarakat. Penelitian pengabdian menunjukkan bahwa program yang realistis, partisipatif, dan berbasis sumber daya lokal lebih mudah dilaksanakan sekaligus memberi ruang pengembangan kompetensi mahasiswa (Afifah et al., 2025; Apriadi et al., 2022; Damayanti et al., 2024; Kurnia et al., 2020; Muniarty et al., 2022; Ramadhanty et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa pembekalan KKN perlu menggabungkan kesiapan pribadi dengan keterampilan pemetaan sumber daya, manajemen perubahan, dan pengelolaan waktu.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *adaptability* mahasiswa KKN Angkatan XLVI Tahun 2024 IAIN Palopo berada pada kategori tinggi. Mahasiswa mampu memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi melalui observasi, komunikasi, dan keterlibatan langsung dengan masyarakat. Mereka merespons perubahan dengan tenang, melakukan evaluasi cepat, berdiskusi, menyiapkan alternatif, serta menyesuaikan strategi tanpa meninggalkan tujuan program. Pengelolaan waktu dilakukan melalui jadwal, skala prioritas, pembagian tugas, koordinasi, dan evaluasi. Tingkat *adaptability* tersebut terbentuk melalui interaksi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan pribadi selama pelaksanaan KKN.

Temuan penelitian mengimplikasikan perlunya pembekalan KKN yang menekankan komunikasi lintas budaya, pemetaan sosial ekonomi, manajemen perubahan, pengelolaan waktu, dan penyusunan program berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini terbatas pada delapan mahasiswa serta berpusat pada pengalaman subjek, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi kepada seluruh peserta KKN. Penelitian berikutnya dapat melibatkan mahasiswa dari lebih banyak lokasi, dosen pembimbing lapangan, aparat desa, dan masyarakat, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan tersebut diperlukan untuk menguji hubungan antara *adaptability* mahasiswa dan keberhasilan program KKN secara lebih luas.

Referensi

- Afnil, F. R., Ukratalo, A. M., & Basyarewan, E. S. N. (2024). Adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan dalam menghadapi culture shock di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(5), 149–161. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i5.1678>
- Afifah, N., Sukatno, S., Pratiwi, P., Saragih, M., Alvionita, N., Mubaroq, T., & Dalimunthe, K. N. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Desa Sinyior, Kecamatan Angkola Selatan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 108–113. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.12236>
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi Covid 19. *E Amal: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Apriadi, D., Hidayat, N., AB, N., Ahmatang, A., & Sudarto, S. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi, S. (2024). Manfaat dan tantangan KKN sebagai wadah pengembangan diri dan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6676–6688.
- Dariyo, A. (2023). Kuliah Kerja Nyata Tematik sebagai penguatan pendidikan karakter resiliensi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 177–185. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1547>
- Irfan, D. M., & Aliyyah, R. R. (2024). Persepsi mahasiswa: Kuliah Kerja Nyata. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2022–2062. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12084>
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i1.9579>
- Martin, A. J., Nejad, H. G., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2013). Adaptability: How students' responses to uncertainty and novelty predict their academic and nonacademic outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 728–746. <https://doi.org/10.1037/a0032794>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mirrottin, B. H. (2024). Komunikasi antar budaya mahasiswa KKN UINSA 2024 dalam menghadapi culture shock di Kota Probolinggo. *Konferensi Media dan Komunikasi*, 1(1), 40–48.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172–178. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Muniruddin, M., Lubis, U. H., Arif, M., & Ismayati, H. (2024). Efektivitas Kuliah Kerja Nyata Kelompok 146 dalam meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Paya Perupuk. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 376–379. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2367>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Adaptability. OECD Future of Education and Skills 2030*. <https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/projects/edu/education-2040/concept-notes/Adaptability.pdf>
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S., Arsyi, N. S., Wirawan, I. N. A., Salma, S. D., Sani, U., Masrufah, U., & Himawanto, D. A. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian masyarakat pada kegiatan Program Kampung Iklim di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927–936. <https://doi.org/10.54082/jamsi.335>
- Rosdialena, R., & Alrasi, F. (2023). Respon masyarakat terhadap kegiatan KKN mahasiswa UM Sumatera Barat di Tanjung Modang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 1178–1193.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB: Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>